Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan **ISSN: 3025-4345**
Vol. 4 No. 3, September 2026, Hal. 01-11
https://jurnal.unusultra.ac.id/index.php/jisdik

NASIONALISME DI RUANG DIGITAL PADA FIFA ASEAN CUP 2026

[1)]Fitri Sukawati, [2)]Mahdar, [3)]Tina Trisana Andriani Silondae

[1]PC Pemuda Panca Marga Cilegon
email: fsukawati@gmail.com
[2]Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara
email: mahdar.unusra@gmail.com
[3]PD Pemuda Panca Marga Sulawesi Tenggara
email: trisarana73@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the forms of expression and construction of digital nationalism through YouTube content concerning the Indonesian national team during the 2026 FIFA ASEAN Cup. It employs a qualitative descriptive approach, utilizing digital document analysis of one video and three YouTube Shorts. Data were analyzed thematically based on national pride, identity, solidarity, patriotism, national symbols, rivalry, collective emotion, criticism, and aspirations for achievement. The findings reveal that digital nationalism is expressed through praise, constructive criticism, celebration, the use of the Garuda symbol, the word "kita" (we/us), and solidarity with the national team. YouTube serves as a participatory arena for constructing, reinforcing, and negotiating national identity through information, emotions, interactions, victories, and regional rivalries.

Keywords: Sports; Football; Nationalism; Digital Nationalism; YouTube

PENDAHULUAN

Sepak bola tidak hanya merupakan cabang olahraga yang mempertemukan dua kesebelasan dalam suatu pertandingan, tetapi juga merupakan fenomena sosial yang mampu menghubungkan emosi, identitas, simbol, dan rasa memiliki terhadap suatu bangsa (Saputra et al., 2023; Syahputra, 2016). Ketika pertandingan mempertemukan tim nasional dari negara yang berbeda, pemain tidak hanya dipandang sebagai individu yang berkompetisi, tetapi juga sebagai representasi negara (Abrar et al., 2024). Karena itu, keberhasilan maupun kegagalan tim nasional sering memperoleh makna yang melampaui hasil pertandingan. Dalam konteks Indonesia, Timnas menjadi salah satu simbol yang mampu mempertemukan masyarakat dalam pengalaman emosional bersama (Mahdar et al., 2026; Perdana, 2025).

Perkembangan teknologi digital kemudian mengubah cara pengalaman tersebut diproduksi dan dibagikan. Masyarakat tidak lagi hanya menyaksikan pertandingan melalui televisi atau hadir di stadion, tetapi dapat mengikuti cuplikan, video pendek, komentar, dan percakapan digital secara simultan (Nurrachmad & Anam, 2026). YouTube menjadi salah satu platform yang relevan karena menggabungkan distribusi audiovisual dengan ruang interaksi pengguna (Lubis et al., 2026). Penonton dapat memberikan komentar, merespons komentar lain, menyampaikan dukungan, melakukan kritik, serta membangun makna bersama terhadap peristiwa olahraga (Nurdiantara et al., 2024).

Penelitian mengenai nasionalisme digital dalam olahraga menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi arena ekspresi kebanggaan nasional dan pembentukan identitas kolektif

(Prasetyo, 2026). Terason & Pahasing (2025) misalnya, menemukan bahwa interaksi penggemar olahraga di media sosial dapat memperkuat kebanggaan nasional, komunitas virtual, dan identitas kolektif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa ruang digital tidak hanya menjadi tempat konsumsi informasi, tetapi juga tempat identitas nasional dipertunjukkan dan dinegosiasikan.

Dalam persperktif Indonesia, identitas suporter Timnas juga mempunyai hubungan kuat dengan nasionalisme. Putri et al. (2025) menunjukkan bahwa identitas pendukung sepak bola Indonesia memiliki lapisan lokal, nasional, dan fandom modern. Ekspresi loyalitas nasional dapat hadir melalui nyanyian, koreografi, atribut, dan praktik dukungan lainnya. Pada saat yang sama, penelitian tersebut juga mengingatkan bahwa nasionalisme dalam budaya suporter dapat berhadapan dengan persoalan hiper-nasionalisme, intoleransi, dan *cyberbullying*.

Perkembangan tersebut menjadikan ruang digital menarik untuk dikaji karena nasionalisme tidak selalu disampaikan melalui pernyataan formal. Ia dapat muncul dalam ungkapan bangga terhadap Timnas, penggunaan kata 'Indonesia', 'Garuda', 'Merah Putih', seruan untuk bersatu, harapan menjadi juara, pembelaan terhadap pemain, bahkan kritik terhadap pelatih dan federasi. Dengan demikian, makna nasionalisme perlu dibaca melalui konteks penggunaan bahasa dan hubungan antarpengguna, bukan hanya berdasarkan kemunculan kata tertentu (Pasopati, 2015).

FIFA ASEAN Cup 2026 memberikan konteks yang aktual bagi penelitian tersebut. Turnamen perdana FIFA ASEAN Cup berlangsung pada 24 September–5 Oktober 2026 dan diikuti 14 negara. Indonesia menjadi salah satu negara tuan rumah bersama Hong Kong, China. Untuk kompetisi yang berlangsung di Indonesia, Grup A terdiri atas Indonesia, Bangladesh, Malaysia, dan Singapura. FIFA menjelaskan bahwa turnamen tersebut dirancang untuk menyediakan kompetisi internasional bermakna sekaligus memperkuat hubungan sepak bola regional dan keterlibatan penggemar.

Perjalanan Timnas Indonesia dalam turnamen tersebut menghasilkan sejumlah momentum yang potensial memunculkan percakapan nasionalistik. Indonesia membuka kompetisi dengan kemenangan 2–0 atas Singapura, kemudian bermain imbang 0–0 melawan Malaysia. Pada laga terakhir Grup A, Indonesia mengalahkan Bangladesh 9–2 dan secara dramatis memastikan tempat di final setelah unggul dalam produktivitas gol. Pertandingan tersebut menjadi momentum emosional karena dua gol pada masa tambahan waktu menentukan kelolosan Indonesia (tvOne News, 2026).

Momentum pertandingan tersebut penting bagi kajian nasionalisme digital karena kompetisi sepak bola menghasilkan peristiwa yang mudah diterjemahkan menjadi narasi kebanggaan, ketegangan, solidaritas, dan rivalitas. Dalam ruang YouTube, pengalaman pertandingan dapat diperpanjang setelah peluit akhir melalui komentar dan respons antarpengguna (Arizka, 2024). Dengan demikian, pertandingan tidak berhenti sebagai peristiwa olahraga, tetapi menjadi bahan percakapan yang dapat membentuk representasi mengenai Indonesia dan kelompok pendukungnya (Hambali et al., 2025).

Penelitian tentang sepak bola dan identitas nasional telah berkembang dalam berbagai konteks. Gibbons (2011) memperlihatkan bagaimana tim nasional dapat menjadi arena artikulasi identitas nasional dalam perspektif penggemar. Jiang & Bairner (2024) menunjukkan bahwa pertandingan internasional dan pengalaman mendukung negara dapat memperkuat pengaruh identitas nasional terhadap fandom sepak bola. Sementara itu, Chen & Chiang (2023) memperlihatkan bahwa komentar dan konten daring selama Olimpiade dapat menjadi ruang mobilisasi identitas dan nasionalisme olahraga.

Di Indonesia, kajian mengenai sepak bola sebagai komunikasi publik juga menunjukkan bahwa Timnas memiliki posisi penting dalam pembentukan identitas nasional. Perdana (2025) menempatkan Timnas sebagai representasi negara yang berkaitan dengan kebanggaan

ISSN 3025-4345

masyarakat. Abrar et al. (2024) juga membahas hubungan sepak bola, nasionalisme, dan identitas sosial dalam konteks pemain naturalisasi. Kedua kajian tersebut memberikan dasar bahwa sepak bola Indonesia mempunyai dimensi identitas yang kuat, tetapi ruang digital YouTube sebagai tempat artikulasi nasionalisme masih dapat dikembangkan sebagai objek penelitian khususnya untuk memahami bagaimana pengguna membangun makna kebangsaan melalui interaksi, komentar, simbol, dan ekspresi emosional secara partisipatif (Azis & Utami, 2025; Fawaid, 2025).



Gambar 1 Selebrasi Pemain Tim Nasional Indonesia merayakan gol kesembilan di gawang Bangladesh (FIFA ASEAN Cup 2026)
Sumber : https://www.youtube.com/watch?v=VhRqBayH0Jk (Puncak Klasemen, 2026)

Penelitian ini karena itu diarahkan pada pertanyaan: bagaimana nasionalisme direpresentasikan di ruang digital melalui konten YouTube yang berkaitan dengan Timnas Indonesia pada FIFA ASEAN Cup 2026? Fokus penelitian tidak diarahkan untuk mengukur tingkat nasionalisme secara kuantitatif, tetapi untuk memahami bentuk wacana dan makna yang muncul melalui komunikasi digital. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi bentuk ekspresi nasionalisme, menjelaskan konstruksi identitas 'Indonesia' dan 'kita', serta memahami peran YouTube sebagai ruang partisipasi dan artikulasi nasionalisme digital.

Kontribusi artikel terletak pada penggabungan kajian sepak bola, identitas nasional, dan ruang digital dalam konteks kompetisi ASEAN yang berlangsung pada 2026. Berbeda dari penelitian yang menempatkan nasionalisme sebagai sikap yang diukur melalui survei atau mengkaji suporter melalui observasi langsung, penelitian ini melihat YouTube sebagai dokumen komunikasi digital.

Dengan pendekatan tersebut, ekspresi nasionalisme dipahami sebagai praktik komunikasi yang berlangsung secara terbuka, spontan, emosional, dan interaktif ekaligus mencerminkan proses pembentukan identitas kolektif melalui pertukaran makna, pengalaman, simbol, dan perasaan kebangsaan di ruang digital (Amir, 2025; Arifin et al., 2023; Istiqomah et al., 2025; Manalu et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan strategi analisis dokumen digital (Sari & Kaylacika, 2025). Pendekatan dipilih untuk memahami makna, ekspresi, dan konstruksi wacana nasionalisme dalam ruang digital, bukan menguji hubungan antarvariabel.

Objek penelitian berupa empat tautan YouTube, terdiri atas satu video dan tiga YouTube Shorts terkait pertandingan FIFA ASEAN Cup 2026. Keempat tautan diperlakukan sebagai corpus digital. Unit analisis mencakup narasi audiovisual serta ekspresi pengguna pada ruang interaksi publik, khususnya komentar yang dapat diakses dan didokumentasikan.

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi digital dengan mencatat jenis konten, konteks pertandingan, bentuk pesan, dan relevansinya terhadap nasionalisme (Sari & Kaylacika, 2025). Data dikategorikan berdasarkan sembilan tema: kebanggaan nasional, identitas nasional, solidaritas, patriotisme, simbol nasional, rivalitas regional, emosi kolektif, kritik terhadap Timnas, dan harapan terhadap prestasi nasional yang kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola ekspresi nasionalisme digital secara sistematis..

Analisis dilakukan secara tematik melalui lima tahap, yaitu familiarisasi dokumen, coding, pengelompokan kode menjadi tema, interpretasi hubungan antartema, dan pengaitan temuan dengan konteks sosial pertandingan (Sari & Kaylacika, 2025). Identitas nasional dipahami melalui kata-kata, simbol, emosi, pembentukan kelompok “kami”, serta pembedaan dengan “mereka”.

Adapun link-link tersebut akan diuraikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Link Video

No	Link Video	Uraian Judul
1	https://www.youtube.com/watch?v=VhRqBayH0Jk	Indonesia Tak Hanya Lolos Final tetapi Juga Menghancurkan Skenario Busuk Malaysia “Endingnya Nangis” (Puncak Klasemen, 2026)
2	https://www.youtube.com/shorts/EEyCSco6z8U	Momen abang-abangan timnas ingatin Vickery untuk segera balik kandang (Revisi Terakhir, 2026)
3	https://www.youtube.com/shorts/pDMjx-0Z5HE	Goal Reaction Indonesia vs Bangladesh 9 – 2 (Dian, 2026)
4	https://www.youtube.com/shorts/itLa-2KcAVQ	GOL KEVIN DIKS DETIK2 TRAKHIR vs BANGLADESH (Cowok Perancis, 2026)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Ekspresi Nasionalisme dalam Komentar dan Interaksi YouTube

Ekspresi nasionalisme di ruang komentar YouTube pada pertandingan Timnas Indonesia di FIFA ASEAN Cup 2026 tidak hanya berbentuk dukungan verbal formal, melainkan mewujud dalam beberapa bentuk komunikasi digital partisipatif yang mencerminkan kebanggaan, solidaritas, identitas, dan keterikatan emosional terhadap bangsa.

1. **Dukungan Verbal dan Pujian Simbolis (*Elogium*):**

   Pengguna media sosial memproduksi ujaran kebanggaan seperti *"King Indo is back"*, pengagungan simbol *"Garuda"*, serta apresiasi terhadap perjuangan pemain naturalisasi maupun lokal (seperti Kevin Diks dan Mitchell Baker). Ekspresi tersebut memperlihatkan dukungan emosional, penghargaan terhadap kontribusi pemain, serta penguatan identitas kebangsaan melalui bahasa, simbol, dan narasi kemenangan di ruang digital.

   Ujaran ini berfungsi sebagai legitimasi atas kehormatan dan supremasi olahraga bangsa di tingkat regional sekaligus memperkuat rasa bangga, solidaritas, identitas kolektif, dan kepercayaan publik terhadap prestasi Timnas Indonesia serta menegaskan posisi sepak

bola sebagai medium pembentukan kesadaran kebangsaan, persatuan, dan kebanggaan masyarakat Indonesia di ruang digital (Puncak Klasemen, 2026; Revisi Terakhir, 2026)

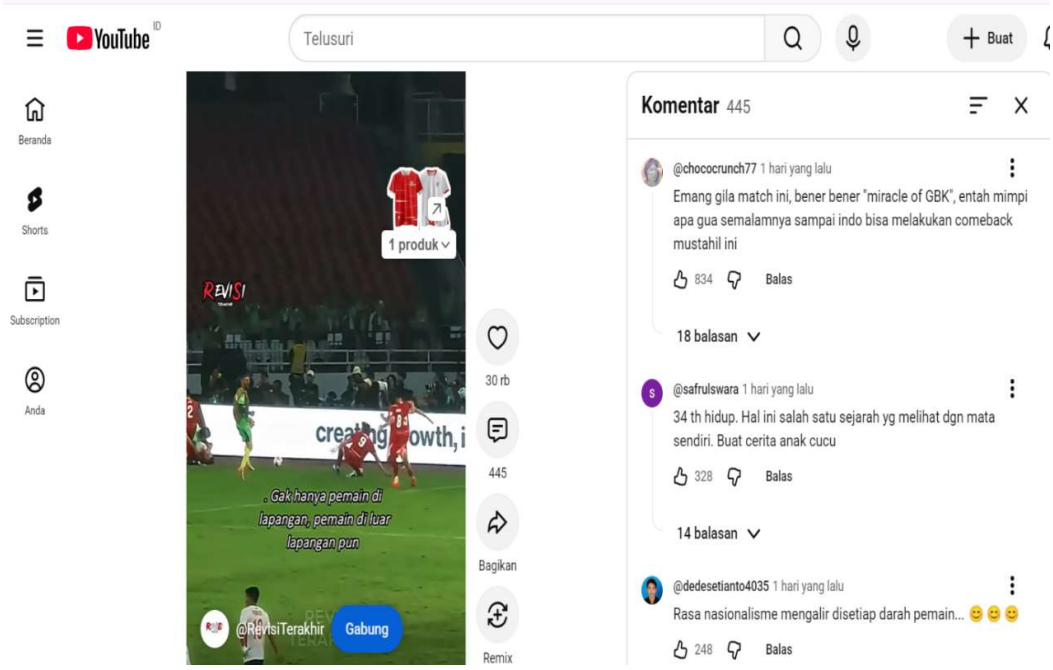

Gambar 2 Caption Dukungan Warganet atas perjuangan Timnas melawan Bangladesh
Sumber : https://www.youtube.com/shorts/EEyCSco6z8U (Revisi Terakhir, 2026)

2. **Kritik Konstruktif sebagai Bentuk Kepemilikan (*Sense of Belonging*):**
   Nasionalisme digital tidak selalu bersikap afirmatif. Sebelum kemenangan dramatis 9–2, percakapan digital diisi oleh kritik tajam netizen terhadap taktik dan pemilihan *starting lineup* pelatih John Herdman (Revisi Terakhir, 2026). Kritik ini dibaca bukan sebagai penolakan, melainkan sebagai bentuk tuntutan standar tinggi terhadap representasi negara di arena internasional sekaligus menunjukkan kepedulian, rasa memiliki, harapan terhadap prestasi, dan keinginan publik agar Timnas mampu tampil kompetitif serta membanggakan bangsa melalui perjuangan, konsistensi, sportivitas, semangat juang, dan performa terbaik dalam setiap pertandingan yang dihadapi (Puncak Klasemen, 2026; Revisi Terakhir, 2026).
3. **Reaksi Emosional dan Selebrasi Visual (*Affective Expression*):**
   Pada konten berformat pendek (YouTube Shorts), ekspresi nasionalisme mewujud melalui *goal reaction* dan video selebrasi massa. Video reaksi Nonton Bersama (Nobar) di ruang terbuka (Dian, 2026) menunjukkan bagaimana nasionalisme diartikulasikan secara spontan melalui teriakan, pelukan, dan sorak-sorai bersama saat gol terjadi sekaligus menciptakan pengalaman emosional kolektif yang memperkuat rasa persatuan, kebersamaan, kebanggaan, dan identitas sebagai bagian dari bangsa Indonesia.

ISSN 3025-4345

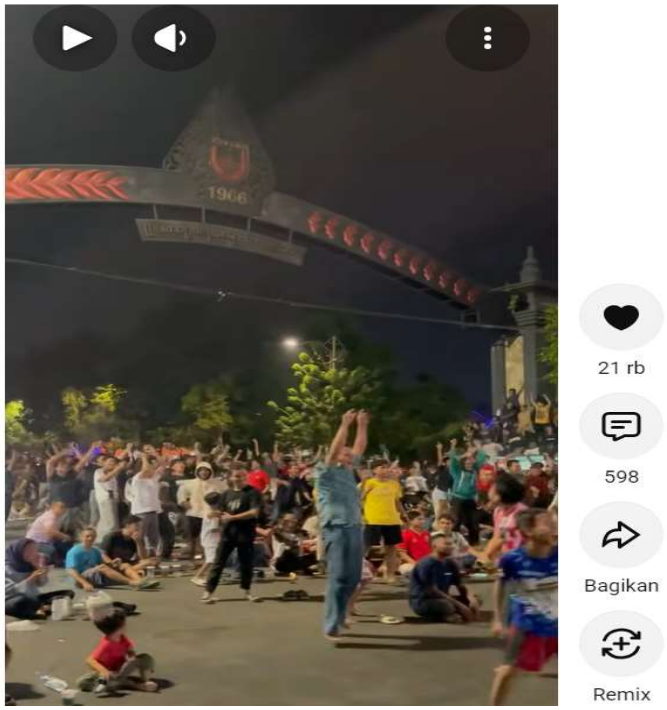

Gambar 3 Capture Nobar bersama pertandingan Indonesia vs Bangladesh di FIFA Asean Cup 2026
Sumber : https://www.youtube.com/shorts/pDMjx-0Z5HE (Dian, 2026)

Konstruksi Identitas "Indonesia" dan "Kita" Melalui Interaksi Pengguna

Identitas kolektif sebagai bangsa dikonstruksi secara interaktif melalui negosiasi bahasa, kategori sosial, dan simbol bersama di kolom komentar maupun narasi video:

1. **Penggunaan Kata Ganti Inklusif ("Kita" dan "Timnas Kita"):**
   Di ruang digital, pengoperasian kata ganti *"kita"* meruntuhkan batasan geografis antarpenonton (Dian, 2026). Pengguna yang menyaksikan pertandingan dari berbagai daerah atau dari luar stadion merasa memiliki andil dan keterikatan emosional yang sama dengan para pemain di lapangan (Dian, 2026; Puncak Klasemen, 2026).
2. **Inklusivitas Identitas Kebangsaan:**
   Konstruksi identitas *"Indonesia"* menguat ketika publik digital merangkul pemain dari latar belakang keberagaman/naturalisasi (seperti Kevin Diks, Mitch Bakker, dan Emil Audero) sebagai bagian utuh dari *"Keluarga Garuda"* (Dian, 2026). Kebanggaan atas kontribusi pemain tersebut diintegrasikan ke dalam narasi kebangsaan tanpa membedakan asal-usul (Dian, 2026; Puncak Klasemen, 2026).
3. **Penegasan Batas Kelompok (*In-Group vs Out-Group*):**
   Penggunaan julukan *"King Indo"* di ruang komentar dan narasi video (Cowok Perancis, 2026) menegaskan posisi *in-group* (suporter Indonesia) yang lebih tinggi dibanding rival kawasan(Cowok Perancis, 2026). Identitas ini makin solid ketika pengguna media sosial bersatu menghadapi narasi negatif dari akun-akun luar negeri (Cowok Perancis, 2026).

Pembentukan Wacana Nasionalisme Digital Melalui Kemenangan, Rivalitas, dan Emosi Pertandingan

Nasionalisme digital dibentuk dan diperkuat oleh momentum dramatis yang terjadi di dalam maupun luar lapangan (Cowok Perancis, 2026; Puncak Klasemen, 2026):

ISSN 3025-4345

1. **Kemenangan Dramatis sebagai Katalis Utama:**
   Kemenangan 9–2 atas Bangladesh (Dian, 2026)—yang ditentukan oleh dua gol cepat pada masa *injury time* menjadi momentum puncak ekskalasi emosi kolektif. Ketegangan saat skor 7–2 yang berubah menjadi euforia saat gol kedelapan dan kesembilan terjadi (Cowok Perancis, 2026; Puncak Klasemen, 2026) memicu lonjakan narasi *"keajaiban"* dan *"pantang menyerah"* yang mengukuhkan karakter kebangsaan.
2. **Rivalitas Regional (*Nusantara Derby* & Perlawanan Narasi):**
   Rivalitas dengan Malaysia memicu diskursus pembelaan nasional di ruang digital. Ketika muncul tuduhan *match-fixing* dan protes tambahan waktu dari netizen/media negeri jiran, interaksi pengguna YouTube Indonesia berubah menjadi arena *counter-propaganda*. Netizen Indonesia secara kolektif mempertahankan integritas kemenangan Timnas dengan mengutip aturan resmi pertandingan (*Laws of the Game*) dan menyebarkan narasi bahwa kebangkitan Indonesia adalah hasil perjuangan murni.
3. **Integrasi Ruang Publik *Online* dan *Offline*:**
   Dokumen video Shorts Nobar (Dian, 2026) memperlihatkan bahwa emosi pertandingan mengaburkan batas antara ruang virtual dan fisik. Peristiwa fisik (gol di stadion) direkam dan diunggah ke YouTube, lalu dikonsumsi serta dikomentari oleh ribuan pengguna lain. Siklus ini membentuk ekosistem *hybrid* tempat nasionalisme terus direproduksi dan dirayakan secara berulang (Cowok Perancis, 2026).

Matriks Pengkategorian Hasil Analisis

Tabel 2 Matriks Hasil Analisis

Fokus Rumusan Masalah	Kategori Analitis	Temuan Empiris Konten YouTube	Makna Nasionalisme Digital
Formulasi Ekspresi	Pujian, Selebrasi, & Kritik	Slogan *"King Indo"*, Reaksi Nobar (Dian, 2026), Kritik taktik (Puncak Klasemen, 2026)	Partisipasi aktif dalam mengawal dan merayakan kehormatan bangsa
Konstruksi Identitas	Simbol *"Garuda"* & Kata *"Kita"*	Penerimaan total pemain naturalisasi (Kevin Diks, Bakker)	Pembentukan komunitas imajiner yang inklusif dan solid
Dinamika Wacana	Kemenangan 9–2 & Rivalitas	Momen *injury time* (Cowok Perancis, 2026), Sanggahan atas tuduhan kecurangan	Pertahanan identitas dan kebanggaan nasional terhadap narasi luar

Implikasi Pembahasan

Hasil analisis ini menegaskan bahwa YouTube tidak sekadar menjadi saluran media massa pasif, melainkan sebuah arena artikulasi nasionalisme digital (Satyadharma, 2026). Melalui kombinasi narasi video durasi panjang (Puncak Klasemen, 2026) yang menyediakan fakta taktis dan isu persaingan, serta kemasan emosional berdurasi singkat (Cowok Perancis, 2026; Dian, 2026), nasionalisme Indonesia di era modern tumbuh sebagai praktik komunikasi yang interaktif, emosional, dan responsif terhadap dinamika olahraga internasional terutama melalui media digital yang memperluas partisipasi publik dalam mengekspresikan kebanggaan, dukungan, solidaritas, dan identitas kebangsaan (Baka et al., 2026; Nurjaman, 2026).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa ekspresi nasionalisme dalam ruang digital tidak selalu hadir melalui pernyataan politik atau penggunaan simbol negara secara eksplisit.

ISSN 3025-4345

Nasionalisme dapat muncul melalui dukungan terhadap atlet, kebanggaan terhadap Tim Nasional Indonesia, penggunaan kata-kata yang merepresentasikan identitas kolektif, serta respons emosional terhadap kemenangan, kekalahan, maupun persaingan dengan negara lain (Mahdar et al., 2025; Oktavian, 2026). Dengan demikian, olahraga menjadi medium yang efektif dalam mempertemukan identitas nasional dengan pengalaman komunikasi sehari-hari masyarakat digital sekaligus membangun ruang partisipasi publik yang memungkinkan ekspresi kebanggaan, solidar (Lebba et al., 2025; Rosyidah et al., 2026; Satyadharma & Silondae, 2026).

Video berdurasi panjang memiliki fungsi penting dalam membangun konteks dan menyediakan informasi yang memungkinkan audiens memahami pertandingan sepakbola secara lebih komprehensif (Wang & Huang, 2026). Narasi mengenai strategi permainan, performa pemain, persaingan, dan dinamika pertandingan dapat membentuk persepsi bahwa keberhasilan Timnas merupakan bagian dari representasi Indonesia di tingkat regional maupun internasional. Sementara itu, konten Shorts cenderung mengedepankan aspek visual, emosional, dan dramatik sehingga pesan nasionalisme dapat diterima secara cepat serta mudah dibagikan dan dikomentari (Junias et al., 2025).

Perbedaan karakteristik format tersebut memperlihatkan bahwa nasionalisme digital bekerja melalui dua mekanisme yang saling melengkapi. Pertama, mekanisme informatif yang membangun pengetahuan dan kesadaran audiens mengenai posisi Timnas dalam kompetisi. Kedua, mekanisme afektif yang membangun rasa bangga, antusiasme, solidaritas, dan keterikatan emosional terhadap identitas nasional. Interaksi antara informasi dan emosi inilah yang menjadikan konten olahraga memiliki daya artikulasi nasionalisme yang kuat (Khotimah et al., 2025).

Ruang komentar juga memperlihatkan bahwa audiens tidak hanya berperan sebagai penerima pesan, tetapi dapat menjadi produsen makna. Pengguna (warganet) memiliki kesempatan untuk menyatakan dukungan, menyampaikan kritik, membandingkan performa pemain, serta memperkuat atau mempertanyakan narasi yang dibangun oleh konten video (Tabita, 2025). Interaksi tersebut menunjukkan adanya proses negosiasi makna secara kolektif, ketika warganet saling merespons, menyepakati, menolak, atau mengembangkan pandangan mengenai nasionalisme, identitas, prestasi, dan solidaritas dalam konteks sepak bola Indonesia.

Dalam konteks tersebut, nasionalisme menjadi proses yang terus dinegosiasikan melalui interaksi antarpengguna di ruang digital (Dewi & Intentilia, 2025). Identitas “kami” dapat terbentuk ketika pengguna merasa memiliki tujuan dan kebanggaan yang sama terhadap Timnas, sedangkan identitas “mereka” dapat muncul melalui konstruksi persaingan dengan negara lain. roses tersebut semakin kuat ketika pengguna secara kolektif membagikan simbol nasional, narasi perjuangan, ekspresi kebanggaan, dukungan emosional, serta komentar yang menegaskan solidaritas dan loyalitas kepada Timnas. Interaksi digital juga memungkinkan batas identitas nasional terus diproduksi, diperkuat, dan dinegosiasikan melalui respons terhadap kemenangan, kekalahan, kritik, maupun harapan publik terhadap prestasi olahraga Indonesia.

Dengan demikian, temuan penelitian memperlihatkan bahwa media digital telah mengubah pola ekspresi nasionalisme dari komunikasi satu arah menuju komunikasi partisipatif. YouTube menyediakan ruang bagi masyarakat untuk mengonstruksi, memperkuat, sekaligus menegosiasikan identitas nasional melalui bahasa, visual, emosi, dan interaksi. Nasionalisme digital dalam konteks olahraga karenanya tidak hanya berkaitan dengan kemenangan pertandingan, tetapi juga dengan bagaimana masyarakat memaknai representasi Indonesia dan membangun rasa kebersamaan melalui pengalaman olahraga yang dibagikan secara digital termasuk melalui komentar, unggahan, simbol, narasi, ekspresi

ISSN 3025-4345

emosional, dan interaksi antarpengguna yang memperkuat identitas kolektif serta solidaritas kebangsaan di ruang virtual..

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa YouTube menjadi ruang artikulasi nasionalisme digital melalui dukungan, pujian, kritik, selebrasi, simbol Garuda, penggunaan kata “kita”, serta solidaritas terhadap Timnas Indonesia. Nasionalisme dibentuk melalui interaksi emosional dan partisipatif, terutama ketika menghadapi kemenangan, kekalahan, dan rivalitas regional. Konten video panjang membangun konteks informatif, sedangkan Shorts memperkuat respons afektif, sehingga identitas kebangsaan terus dikonstruksi dan dinegosiasikan dalam ruang digital.

Media online seperti YouTube perlu mengembangkan konten olahraga yang informatif, inklusif, dan bertanggung jawab guna memperkuat nasionalisme positif. Penelitian selanjutnya dapat memperluas corpus, membandingkan platform digital, dan menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur pola nasionalisme digital.

DAFTAR PUSTAKA

Abrar, Syahruddin, & Aneboa, A. K. (2024). Pemain Naturalisasi: Masalah Hukum, Nasionalisme, dan Identitas Sosial dalam Sistem Sepakbola Elit Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, *2*(2), 345–362. https://jurnal.unusultra.ac.id/index.php/jisdik/article/view/224

Amir, A. (2025). *Analisis Sikap Masyarakat dalam Media Sosial Terhadap Nasionalisme (Studi Kasus Grup Facebook Informasi Kejadian Kota Sorong Atau Ikks), Papua Barat Daya*. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Arifin, M., Satyadharma, M., & Putera, Z. (2023). Analisis Pesan Nasionalisme dan Semangat Kebangsaan dalam Perspektif Media Online Lokal. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *13*(2), 71–77. https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v13i2.17917

Arizka, N. (2024). *Strategi Pengelolaan Channel YouTube Tribun PSM Makassar Dalam Meningkatkan Subscriber*. IAIN Parepare.

Azis, A., & Utami, S. D. (2025). Resepsi Khalayak Tentang Kebangkitan Sepak Bola Nasional Dalam Konten Youtube Bung Binder Dan Bung Ropan. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, *16*(2), 181–191. https://doi.org/10.37304/jikt.v16i2.403

Baka, W. K., Rianse, U., Rajulan, M., Mursalim, S., Silondae, T. T. A., Sjachrawy, L. O. M. I., & Prasetyo, E. W. (2026). *Dari Sejarah Perjuangan Menuju Masa Depan Bangsa*. Luana Publishing House.

Chen, T., & Chiang, Y. (2023). The Tokyo 2020 Olympic Games and the performativity of sport nationalism: Taiwanese identity and online mobilization. *National Identities*, *25*(4), 407–421. https://doi.org/10.1080/14608944.2023.2220283

Cowok Perancis. (2026). *Gol Kevin Diks Detik - Detik Trakhir vs Bangladesh*. YouTube. https://www.youtube.com/shorts/itLa-2KcAVQ

Dewi, N. K. I. F. K., & Intentilia, A. A. M. (2025). Media Sosial TikTok dan Fenomena #KaburAjaDulu: Perspektif Generasi Z Terhadap Nasionalisme. *Jurnal Media Informatika*, *6*(6), 2904–2910. https://doi.org/10.55338/jumin.v6i6.7136

Dian, M. (2026). *Goal Reaction Indonesia vs Bangladesh 9 - 2*. YouTube. https://www.youtube.com/shorts/pDMjx-0Z5HE

Fawaid, A. (2025). Sepak Bola sebagai Simbol Bangsa: Analisis Identitas Nasional dalam Aktivitas Timnas Indonesia. *Maliki Interdisciplinary Journal*, *3*(5), 980–985. https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/15185

Hambali, A. H., Kodrat, H., & Mutiara, D. (2025). *Kajian Olahraga Dalam Perspektif*

Sosiologi. CV Eureka Media Aksara.

Istiqomah, H. Z., Oktavernanza, C. O., Saputri, A. S., Zacky, M. F., & Muthqia, S. (2025). Internalisasi Nilai Nasionalisme dalam Aktivitas Sehari-Hari Generasi Muda Indonesia. *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, *3*(3), 166–179. https://doi.org/10.59059/mutiara.v3i3.2459

Jiang, K., & Bairner, A. (2024). Becoming a Chinese football fan: an examination of the influence of national and local identities on the development of Chinese football fandom. *Soccer & Society*, *25*(4–6), 487–504. https://doi.org/10.1080/14660970.2024.2332102

Junias, F. D., Sari, D. K., & Herwandito, S. (2025). Analisis Interaksi dan Engagement Tiktok @ERIKARICHARDO dalam Penguatan Nasionalisme di Era Digital. *Petanda: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Humaniora*, *7*(3), 390–419. https://doi.org/10.32509/petanda.v7i3.5893

Khotimah, H., Prayoga, D. S., Niwada, G., Fadlilah, M. I. S., Irawan, K. D., Hasan, H. M., & Rizkyanfi, M. W. (2025). Bahasa Sebagai Energi: Refleksi Semangat Olahraga Dalam Tuturan Masyarakat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Adiraga: Jurnal Penelitian Olahraga*, *11*(02), 74–87. https://doi.org/10.36456/emcgtb05

Lebba, M. S. M. S., Istyaswati, D., & Sadjijo, P. (2025). Strategi Komunikasi Digital Komunitas Pencak Silat Indonesia dalam Membangun Identitas Budaya. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, *4*(4), 1196–1210. https://doi.org/10.54259/mukasi.v4i4.4950

Lubis, E. R., Hasibuan, L. S., Matondang, A. S., Rambe, R., & Fikri, S. (2026). YouTube dan Transformasi Sosial Digital di Indonesia: Analisis Lintas Sektor Pendidikan, Sosial, Politik, dan Ekonomi. *AT-TAWASUL*, *5*(1), 71–80. https://doi.org/10.51192/ja.v5i1.2407

Mahdar, Putra, Z., & Satyadharma, M. (2026). Sepak Bola dan Nasionalisme Digital: Analisis Isi Komentar Warganet Terhadap Penampilan Gemilang Emil Audero Melawan Real Madrid. *Jurnal Psikososial Dan Pendidikan*, *2*(3), 3750–3762. https://publisherqu.com/index.php/psikosospen/article/view/4979

Mahdar, Satyadharma, M., & Safitri, T. N. (2025). Nasionalisme dalam Pemberitaan (Studi pada Video Cerita yang Terlupa dari Front Perjuangan Bangsa). *Kandole (Kajian Dan Analisis Multidisplin Layanan Edukasi)*, *1*(2). https://journal.baktinusantarasultra.org/kandole/article/view/10

Manalu, D. K., Bukit, D. G. B., & Hutabarat, M. (2024). Identitas Nasional dan Nasionalisme di Era Digital: dalam Kajian Kewarganegaraan. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, *4*(1), 18–29. https://doi.org/10.30998/jagaddhita.v4i1.3650

Nurdiantara, R. R., Rabathy, Q., Komala, E., Rizqullah, A. F., & Rizqullah, F. R. (2024). Media Komunitas Suporter Sepakbola Sebagai Opinion Leader di Media Sosial: (Studi Etnografi Virtual dan Analisis Isi Pada Media Sosial Twitter Komunitas Suporter Persib, Viking Persib Club, Viking Frontline, dan Simamaung). *Jurnal Common*, *8*(2), 193–207. https://doi.org/10.34010/common.v8i2.13318

Nurjaman, E. (2026). *Menjaga Indonesia dengan Nilai, Sikap, dan Tanggung Jawab Bela Negara di Era Modern*. Detak Pustaka.

Nurrachmad, L., & Anam, K. (2026). *Transformasi Manajemen Olahraga di Era Digital: Strategi, Teknologi, dan Inovasi Untuk Masa Depan Berkelanjutan*. Cahya Ghani Recovery.

Oktavian, I. D. (2026). *Komunikasi, Perilaku, dan Etika Olahraga*. CV Eureka Media Aksara.

Pasopati, R. U. (2015). Interaksi Bahasa Identitas Digital Dan Nasionalisme Di Era Kontemporer. *Seminar Ilmiah Nasional Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, Dan Teknik Sipil 2015*. http://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/pesat/article/view/1377

ISSN 3025-4345

Perdana, K. E. (2025). Sepakbola sebagai Alat Komunikasi Publik: Studi tentang Peran Tim Nasional dalam Pembentukan Identitas Nasional. *Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, *5*(1), 83. https://doi.org/10.20527/pakis.v5i1.14973

Prasetyo, M. T. (2026). *Sosiologi Olahraga: Olahraga Dalam Konteks Sosial*. Penerbit Tahta Media.

Puncak Klasemen. (2026). *Indonesia Tak Hanya Lolos Final Tetapi Juga Menghancurkan Skenario Busuk Malaysia "Endingnya Nangis."* YouTube. https://www.youtube.com/watch?v=VhRqBayH0Jk

Putri, R. S., Hennida, C., & Wahyudi, I. (2025). Beyond the game: exploring Indonesian football supporter identity. *Soccer & Society*, 1–19. https://doi.org/10.1080/14660970.2025.2605034

Revisi Terakhir. (2026). *Momen abang-abangan timnas ingatin Vickery untuk segera balik kandang!* YouTube. https://www.youtube.com/shorts/EEyCSco6z8U

Rosyidah, A. A., Suwanta, A., & Firdaus, M. R. R. (2026). Mediatisasi Olahraga Sebagai Tontonan: Tinjauan Naratif Ekonomi Politik Bulu Tangkis di Indonesia. *Deliberatio: Jurnal Mahasiswa Komunikasi*, *6*(1), 1–14. https://doi.org/10.59895/deliberatio.v6i1.877

Saputra, A., Muzaffar, A., & Baskoro, S. F. (2023). *Sepakbola*. PT Salim Media Indonesia.

Sari, N. E. P., & Kaylacika, K. (2025). Pengembangan Konten Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Media Sosial: Strategi Dan Implementasi Digital. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, *16*(2), 93–99. https://doi.org/10.51903/jtikp.v16i2.1129

Satyadharma, M. (2026). Antusiasme Masyarakat Dalam Bermudik (Kajian Framing Media Online Lokal). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, *4*(1), 136–145. https://jurnal.unusultra.ac.id/index.php/jisdik/article/view/835

Satyadharma, M., & Silondae, T. T. A. (2026). Nationalism On The Soccer: Between Naturalization Strategy And Public Pride. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, *2*(6), 694–701. https://padangjurnal.web.id/index.php/menulis/article/view/1271

Syahputra, I. (2016). Terbentuknya Identitas Fans Sepak Bola sebagai Budaya Massa dalam Industri Media. *INFORMASI*, *46*(2), 205. https://doi.org/10.21831/informasi.v46i2.11377

Tabita, T. (2025). *Partisipasi Warganet Terhadap Konten Homoseksual Pada Pengguna di Media Sosial TikTok*. Universitas Kristen Indonesia.

Terason, S., & Pahasing, B. (2025). Digital nationalism: analyzing the role of sports in Thai identity through social media. *Cogent Social Sciences*, *11*(1), 2480171. https://doi.org/10.1080/23311886.2025.2480171

tvOne News. (2026). *Timnas Indonesia Berhasil Melaju ke Final FIFA ASEAN Cup 2026 Usai Mengalahkan Bangladesh*. Facebook. https://www.facebook.com/tvOneNews/videos/timnas-indonesia-berhasil-melaju-ke-final-fifa-asean-cup-2026-usai-mengalahkan-b/1616681176041268/

Wang, Y., & Huang, Y. (2026). Event-Grounded Football News Generation from Match Videos with Parameter-Efficient Large Language Models. *International Journal of Pattern Recognition and Artificial Intelligence*. https://doi.org/10.1142/S0218001426400604

ISSN 3025-4345